

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama dipergunakan untuk mencapai tujuan dengan menguji serangkaian hipotesis atau anggapan dasar dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu.

Ber macam-macam metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya yaitu metode deskriptif.

Ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut :

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah aktual;
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijejaskan, dan kemudian dianalisis. Surakhmad (1994 : 140)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan ciri-ciri metode deskriptif di atas. Penelitian ini dipusatkan pada pemecahan masalah yang ada hubungannya dengan pengajaran muatan lokal Tembang Jawa Macapat yang ditekankan pada masalah bahan pengajaran muatan lokal di SLTP.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini tidak difokuskan untuk menjawab suatu hipotesis, tetapi lebih ditekankan pada pengungkapan unsur yang dikaji untuk memahami masalah yang ditulis.

Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih lokasi penelitian, sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dirumuskan di atas, maka sekolah Pesantren, budayawan, merupakan lokasi penelitian ini.
2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang pengajaran tembang Jawa Macapat sebagai muatan lokal di Kabupaten Banjarnegara, Keresidenan Banyumas, Propinsi Jawa Tengah, maka penelitian dilakukan di enam

43

Kelas IA SLTP Negeri di Keresidenan Banyumas, dua buah pesantren (Pesantren "Miflahussalam" Banyumas dan Pesantren "Al-Fatah" Banjarnegara).

Selanjutnya empat orang budayawan yaitu Ki S. Bono, Ki Dalang Gino Purbatjarito, Ki Dalang Laras Sugito Purbacotjarito, dan KH. Dalang Subur Widadi, Naning Sugito Laras/Resinden.

3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.
4. Mengidentifikasi informan, yang terdiri atas guru, Kepala Sekolah, pembelajar dan budayawan serta masyarakat.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, baik yang diperoleh melalui dokumen, pengamatan maupun wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera, setelah suatu kegiatan berlangsung.

Sesuai dengan kaidah penelitian "Deskriptif Analisis"; selama berada di lapangan peneliti berusaha untuk mengganggu suasana. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti menjadi pusat perhatian, terutama ketika mengadakan pengamatan di kelas, tetapi karena hal tersebut dilakukan berulang-ulang, maka lama kelamaan sudah tidak dihiraukan lagi, begitu pula pada waktu mengadakan wawancara di dua buah pesantren, peneliti juga menjadi pusat perhatian dari para Santri-santrinya, begitu juga pada waktu mendatangi tiga orang budayawan, peneliti menjadi pusat perhatian oleh para keluarganya, yang dibawakan oleh Ki Dalang Gito Purbatjarito

Kebetulan sekali pada tanggal 12 dan 13 April ada pementasan Wayang Kulit di Gedung Kesenian ITB dalam rangka Ruat anak tunggal dosen ITB peneliti juga melihat pementasan lagu-lagu atau tembang Jawa Macapat serta mengambil gambarnya untuk dokumentasi.

Dengan demikian, peneliti dengan bebas dapat melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (pembelajar, guru, kepala sekolah, *ustadz*, *ustadzah*, budayawan), serta tulisan dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pengajaran tembang Jawa Macapat sebagai muatan lokal di wilayah Keresidenan Banyumas Propinsi Jawa Tengah.

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai yang berikut :

1. Beberapa tembang Macapat yang diambil dari rangkaian cerita dalam al-qur'an.
2. Budayawan yang memberikan contoh-contoh tembang Macapat yang bersumber dari rangkaian cerita dalam al-qur'an.
3. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran tembang Macapat sebagai muatan lokal, yaitu Kurikulum, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) 1994.
4. Guru yang mengajar pengajaran tembang Macapat.
5. Kepala Sekolah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.
6. Pembelajar kelas IA yang mengikuti pengajaran tembang Macapat sebagai muatan lokal, yang berjumlah 46 orang.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang kemukakan Sprodley (dalam Sanafroh, 1990 : 57) bahwa : "Dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (a) subjek sudah cukup lama dan insentif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Selama pelaksanaannya penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Penelitian sebagai instrumen utama penelitian sangat

menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tembang Jawa Macapat yang diambil dari rangkaian cerita dalam al-qur'an untuk bahan pengajaran muatan lokal di SLTP.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi para kiyai, budayawan dan sekolah, yang diteliti secara langsung, ketika berwawancara dan memberikan contoh-contoh tembang Macapat melalui rekaman kaset dan pementasannya, tanpa iringan musik (uro-uro), tetapi ada juga yang diiringi musik/gamelan.

Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan oleh Kiyai, budayawan, guru, dan pembelajar, dari awal sampai akhir. Pada saat itu pula, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian. Observasi juga dilakukan dalam pementasan tembang Macapat yang diiringi oleh musik (gamelan) kebetulan peneliti merekam dan mengambil gambarnya pada waktu pementasan Ruat anak tunggal dosen ITB pada tanggal 12-13 April 2001, yang diperankan oleh Ki Dalang Gino Purbocarito dari Banyumas.

Berdasarkan kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observatif dalam penelitian Deskriptif Analis, seperti yang dikemukakan T. Maleong (1993 : 108) sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan;
- b. Memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti Fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dari panutan para subjek saat itu;

- c. Memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati subjek:
- d. Memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang rata-rata atau Tembang Macapat yang diambil dari rangkaian cerita dalam al-qur'an dari budayawan untuk bahan ajar muatan lokal di SLTP, Keresidenan Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai tembang Macapat yang menjadi kewajiban bagi siswa sekolah SLTP sebagai muatan lokal. Wawancara mendalam, guru yang mengajar mata pelajaran muatan lokal tembang Macapat, pembelajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran tembang Macapat, sebagai muatan lokal dan kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolahnya. Wawancara dengan guru dan pembelajar dilakukan sebelum dan sesudah pembelajar berlangsung, sedangkan wawancara dengan budayawan, peneliti mendatangi langsung ke rumahnya, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah dilakukan sesuai kesepakatan dan keperluan peneliti.

Wawancara dilaksanakan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dari studi dokumentasi. Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan orang yang diwawancarai untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, wawancara informal lebih banyak digunakan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjangkau data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, maka dipergunakan alat perekam selama tidak mengganggu suasana wawancara.

3. Studi Pustaka

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan merumuskan informasi tentang tembang Jawa Macapat sebagai muatan lokal di SLTP Keresidenan Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dokumen-dokumen yang ditelusuri adalah tembang Jawa Macapat dari rangkaian cerita dalam al-qur'an kurikulum GBPP 1994.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang tembang Jawa Macapat sebagai muatan lokal di wilayah Keresidenan Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai tujuan penelitian. Peneliti memilih fakta dan informasi mana yang harus diperhatikan, dicatat dan mana yang harus diabaikan. Fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data. Pencatatan data dilakukan di dalam rumah budayawan atau di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan di luar kelas sebelum atau sesudah proses pembelajaran. Semua catatan diperiksa kembali di rumah untuk melihat barang kali terdapat kesalahan penulisan dan dicocokkan dengan alat perekam yang digunakan terutama pada waktu wawancara.

D. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu

teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa dengan beberapa cara.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya, menghadiri acara nembang Macapat tanpa iringan musik (uro-uro), mengikuti acara pementasan nembang Macapat yang diiringi oleh musik (gamelan) dalam suatu pementasan di atas panggung, dan kegiatan lain yang menunjang.

2. Melakukan pengamatan secara tekun

Pengamatan secara tekun dan terus-menerus dilaksanakan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat, teliti dan mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi pelaksanaan pementasan tembang Macapat sebagai muatan lokal, baik oleh budayawan, guru maupun pembelajar. Melalui pengamatan secara tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna.

3. Triagulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya : Untuk mendapatkan data tentang tembang Jawa Macapat dari rangkaian cerita dalam al-qur'an digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari satu sumber yang berbeda seperti dari budayawan, guru, kepala sekolah dan observasi.

4. Mengupayakan referensi yang cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media

51

cetak (buku, jurnal, majalah, koran, makala, kertas kerja dan brosur), media elektronik (alat perekam), serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melaksanakan Membercheck

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, membercheck juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Membercheck dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara, baik dengan budayawan, guru, pembelajar maupun kepala sekolah. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang tembang Jawa Macapat dari rangkaian cerita dalam al-qur'an sebagai muatan lokal, dengan maksud agar mereka memperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. Dengan membercheck dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden.

E. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan.

Analisis data di lapangan meliputi pencatatan, pemberian kode dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Analisis data di luar lapangan merupakan kelanjutan dari analisis data di lapangan, yang dilakukan secara lengkap terhadap seluruh data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi-abstraksi dari seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan;
2. Pengorganisasian dan penggolongan data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni pelaksanaan pementasan tembang Jawa Macapat dari rangkaian cerita dalam al-qur'an sebagai muatan lokal, yang meliputi : kurikulum dan GBPP 1994, serta pementasan menembang Macapat baik yang diiringi musik

- maupun dengan uro-uro, baik yang dihadapi oleh budayawan, guru dan pembelajar.
3. Pemeriksaan terhadap seluruh data secara teliti untuk mengetahui kelengkapan dan keabsahannya, serta untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan apakah sudah mencukupi atau masih perlu ditambah.
 4. Penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menyusun dan merakit unsur-unsur data serta memberi makna berdasarkan pandangan peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan, karena pada hakekatnya keseluruhan data dalam penelitian ini saling menunjang dan saling melengkapi.
 5. Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian.

Seluruh kegiatan analisis tersebut dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.

F. Tahapan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan konsep (draft) laporan, ditempuh dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan atau disebut tahap pra lapangan, meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan tembang Jawa Macapat dari rangkaian cerita dalam al-qur'an sebagai muatan lokal di SLTP. Selanjutnya dikembangkan rancangan atau proposal penelitian dan mengumpulkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan-

rekan, baik dengan rekan satu angkatan maupun dengan tokoh angkatan untuk memperoleh berbagai masukan dan memantapkan proposal. Akhirnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti langsung terjun ke lapangan, untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan tembang Jawa Macapat dari rangkaian cerita dalam al-qur'an, sebagai muatan lokal di SLTP. Tahap ini diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian, serta menganalisis dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu tembang Jawa Macapat dari rangkaian cerita dalam al-qur'an, baik yang dihadapi oleh budayawan, guru, pembelajar. Berdasarkan catatan-catatan selama penelitian, dilakukan penafsiran dan ditarik beberapa kesimpulan sementara sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian atau tahap penyusunan konsep (draft) laporan, adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang dibahas dan disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan penyaringan terhadap kesimpulan sementara yang telah dilakukan. Selanjutnya menyusun konsep (draft) laporan, mendiskusikan dengan para responden dan setelah diadakan penyempurnaan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan saran penyempurnaan, sebelum dinyatakan layak untuk mengikuti laporan kemajuan, ujian tahap I dan ujian tahap II.

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sejak awal penulisan proposal sampai dengan laporan akhir penelitian.

